

Ratusan Rumah Rusak

Manado, Kompas - Angin kencang memporandakan Kota Manado dan sejumlah kabupaten di Sulawesi Utara. Diperkirakan lebih dari 500 rumah warga, gedung pemerintah, dan tempat ibadah rusak, serta ratusan pohon tumbang. Angin kencang yang menerjang pada Sabtu dan Minggu (3/4) petang juga merusak jaringan listrik.

Satu perahu wisata yang ditumpangi lima turis dari Belanda dan Jerman dilaporkan rusak dihantam ombak di perairan Tumumpa, Manado. Saat itu perahu Nonaboki sedang menuju Manado dari kegiatan wisata di Bunaken. Di tengah laut, perahu pecah dan mesin terlepas. Lima turis asing itu tercebur ke laut, tetapi dapat diselamatkan masyarakat.

Kepala Kepolisian Sektor Tuminting Ajun Komisaris Nanang, Minggu (3/4), mengatakan, para turis itu sempat dirawat di Rumah Sakit Pancaran Kasih, Manado. "Mereka hanya mengalami luka ringan dan langsung pulang usai mendapat perawatan," katanya.

Aktivitas di Manado sepanjang Sabtu malam nyaris terhenti karena banyak pohon tumbang menutup jalan. Pohon tumbang yang menimpa sebagian rumah warga dan sekolah di Kelurahan Maasing membuat masyarakat panik.

Di Kecamatan Likupang, Kabupaten Minahasa Utara, satu gereja ambruk akibat diterjang angin. Seorang warga, Kartini Rondonuwu, menyaksikan angin kencang itu berputar selama 20 menit di halaman gereja, lalu bangunan gereja ambruk.

Di ruas jalan Manado-Tomohon di kawasan Kinilow, satu pohon besar roboh menutup jalan. Di Kiawa, pohon tumbang menghentikan aktivitas warga karena jalan poros ke Manado terhalang.

Hoyke Makarawung, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Sulut, mengatakan, di Manado terdapat 174 rumah dan bangunan lain rusak akibat angin kencang. Ia pun memperkirakan ratusan rumah rusak di Kabupaten Minahasa, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow, dan Kota Bitung.

Ia memperkirakan kerugian mencapai miliaran rupiah.

Setiap hari

Di Surabaya, hujan deras disertai tiupan angin kencang terjadi hampir setiap hari. Kondisi semacam itu membuat sejumlah ruas jalan tergenang air. Permukaan air sungai, seperti Sungai Kalimas, juga naik hingga hampir setara dengan bibir sungai.

Prakirawan dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Juanda, Surabaya, Ari Pulung, Minggu, menuturkan, hujan deras disertai angin kencang masih akan melanda Surabaya dan daerah lain di Jawa Timur. Kondisi yang menandai pergantian musim itu diperkirakan terjadi hingga akhir April.

Hujan disertai angin kencang, misalnya, melanda Kelurahan Sumber Rejo, Surabaya, akhir pekan lalu. Akibatnya, pohon-pohon tumbang dan puluhan rumah warga rusak.

Tim Tanggap Bencana Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Kesatuan Bangsa Perlindungan Masyarakat, serta aparat Kecamatan Campurdarat, langsung terjun ke lokasi untuk memberikan pertolongan kepada warga korban yang mengalami kerusakan rumah dan bangunan.

Cuaca buruk

Di Nusa Tenggara Timur, produksi bawang merah di Desa Roga, Kecamatan Ndonga Timur, Kabupaten Ende, Pulau Flores, pada musim panen kali ini anjlok akibat cuaca buruk dengan curah hujan yang tinggi. Kondisi itu berdampak pula terhadap minimnya stok bibit untuk kebutuhan musim tanam berikutnya.

Desa Roga merupakan sentra produksi bawang merah di Ende sejak tahun 1970-an. Produksi dari daerah ini di antaranya juga dipasarkan ke Kabupaten Sikka, termasuk Kupang.

"Hasil tahun lalu juga yang paling buruk selama ini," kata warga Desa Roga, Yulius Gater, di Ende.

(ZAL/ODY/ARA/SEM)